

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN 1 KENDENGSIDIALIT PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL**

KRISTIYANI, S.Pd. SD.
SDN 1 KENDENGSIDIALIT
alifismail765@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is the low cognitive learning outcomes in class V Natural and Social Sciences at SDN 1 Kendengsidialit. As many as 37% of students have achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). This is due to the lack of variation in the use of learning models and media. The formulation of the problem in this research is "Application of the Project Based Learning Model Assisted by Audio Visual Media to Improve the Learning Outcomes of Class V Students at SDN 1 Kendengsidialit in Natural and Social Sciences Subjects." This research is a classroom action research with the research subjects being class V students at SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara, totaling 27 people. The data collection technique for this research is a test technique. The research results show that the use of the Project Based Learning model assisted by Audio Visual media can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of completeness of students' learning outcomes with the predetermined success indicators, namely a minimum of 75%. In Pre-cycle I, the percentage of students' completion was 37%. Cycle I experienced an increase of 70%, and cycle III of 93%. It was concluded that the Project Based Learning model assisted by audio visual media could improve student learning outcomes in Chapter 2 Harmony in Ecosystems for class V semester 1 of SDN 1 Kendengsidialit Welahan jepara.

Keywords : Project Base Learning, Audio-Visual Media, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SDN 1 Kendengsidialit. Sebesar 37% peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model Project Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Kendengsidialit Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial" Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada Pra siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu 37%. Siklus I mengalami peningkatan yaitu 70%, dan siklus III yaitu 93%.

Disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem kelas V semester 1 SDN 1 Kendengsidialit.

Kata Kunci: Project Base Learning, Media Audio-Visual, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah proses kegiatan yang didalamnya terdapat intraksi antara guru dan siswa, yang dikondisikan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Guru memegang peran penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik. Pada

dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan Scientific Approach atau pendekatan ilmiah ini bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mampu mengolah kemampuan nalarnya secara lebih komprehensif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka tidak hanya menerima materi dan mengerjakan tugas, tapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman mereka.

Siswa dituntut untuk dapat berpikir aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga nantinya kemampuan berpikir aktif tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik nantinya dalam menghadapi era globalisasi. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan taraf berpikir tingkat tinggi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

adalah ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami masalah secara ilmiah. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian tindakan guru untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Pembelajaran juga merupakan persiapan untuk masa depan, di mana sekolah berperan dalam menyiapkan siswa untuk kehidupan di masyarakat yang akan datang.

Secara umum, pelajaran IPAS sering kali dianggap kurang menarik bagi sebagian siswa, bahkan ada yang beranggapan bahwa pelajaran IPAS sulit, yang akhirnya memengaruhi interaksi dalam proses belajar-mengajar. Penting untuk diingat bahwa memahami IPAS tidak boleh dilakukan secara terpisah, karena setiap bagian dalam materi IPAS saling berhubungan.

Pada saat ini masalah yang dihadapi siswa kelas V Di SDN 1 Kendengsidialit Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, adalah hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPAS, khususnya tentang materi pada Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SDN 1 Kendengsidialit ditemukan bahwa 17 dari 27 peserta didik tidak memenuhi KKM, banyaknya peserta didik yang rendah dalam hasil belajar pada pembelajaran yaitu 63% belum tuntas dan 37% tuntas pada Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah pembelajaran yang harus diselesaikan. Setelah dilakukan kajian terhadap hasil pekerjaan siswa, ternyata banyak siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan karena terlalu banyak materi yang dipelajari serta keterbatasan sumber belajar dan keterbatasan media atau alat peraga yang tersedia. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran IPAS menjadi lebih bersifat searah dan kurang menarik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika rata-rata nilai pelajaran IPAS pada siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70.

Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi dan model agar mampu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut (Melinda & Zainil, 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat bekerja di dalam kelompoknya, serta menghasilkan suatu produk yang bernilai. Pemusatan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk mencari solusi dari suatu permasalahan dengan mengaplikasikan kemampuan menggali, menelaah, membentuk hingga menampilkan produk pembelajaran berlandaskan

pengalaman nyata. Penerapan pendekatan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah.

Metode ini erat kaitannya dengan pendekatan kontekstual karena mengangkat suatu topik atau masalah yang akan dibahas dan dicari penyelesaiannya oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya cara bagaimana peserta didik belajar. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2010:90).

Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti

sekarang, terdapat banyak manfaat yang dapat kita peroleh, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Dengan menggunakan media yang berbasis audio visual, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan topik yang sedang dipelajari, hal ini sejalan dengan pengertian media audio visual menurut Nurparida dan Sri rahayu (2021:157) menyatakan bahwa media audio visual merupakan wahana penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada peserta didik, dengan media audio visual diharapkan guru dapat merangsang perkembangan otak anak anak.

Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM hasil belajar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Kendengsidialit Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial”.

B. Metode Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. menurut Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas, peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta menerapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder,

film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014:4)

Subjek data penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara yang berjumlah 27 peserta didik. Muatan pelajaran yang digunakan yaitu Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas V Semester 1 SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023". Jawa Tengah, Penelitian dilaksanakan pada saat hari efektif kegiatan belajar di sekolah yang dimulai dari observasi,

penemuan masalah dan perumusan masalah yang terdapat pada peserta didik kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis Menurut Sudjana (2011: 35), tes sebagai alat penilaian

adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan secara individu yang dilakukan secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan siswa selama mengikuti proses tindakan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari

penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran, hasil foto dan video.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil belajar pada penelitian ini yaitu mengambil ranah kognitif. Hasil belajar pada penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar diperoleh oleh peneliti dari hasil pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II dengan KKM 70. Hasil belajar dapat dilihat dari penjabaran hasil dibawah ini:

Pra Siklus

Dari penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Topik A Cahaya dan Sifatnya Kelas V

Semester 1 SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kondisi awal belum memuaskan. Peneliti belum menggunakan strategi yang benar dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti masih menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dimana pembelajaran berjalan satu arah dengan penugasan pada siswa sehingga kondisi lingkungan belajar kurang kondusif. Siswa tidak tertarik atau merasa bosan mengikuti pembelajaran dan juga belum memiliki rasa tanggung jawab yang dibuktikan dengan seringnya siswa tidak mengerjakan atau tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

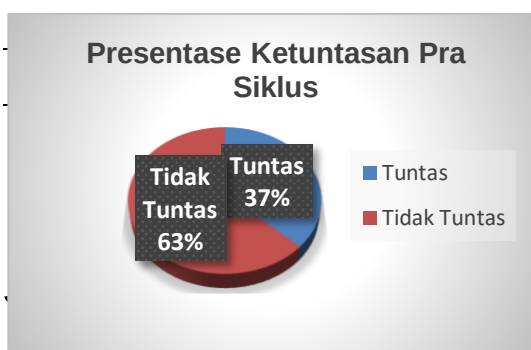
Data hasil belajar pada kondisi awal atau pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari 27 siswa, baru ada 10 siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar atau sebesar 37 % dan 17 siswa yang belum mencapai atas ketuntasan belajar atau sebesar 63%. Data hasil belajar pada kegiatan pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pra Siklus SDN 1 KENDENGSIDIALIT

Pencapaian	Persentase
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Jumlah siswa tuntas	10
Jumlah siswa tidak tuntas	17
Persentase ketuntasan	37 %
Persentase ketidak tuntas	17 %
Rata-rata	62

Dari data hasil belajar pra siklus di atas menunjukkan bahwa rata- rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu 61,85 dan persentase ketuntasan belajar siswa tuntas hanya 37% dan Presentase belajar Siswa tidak tuntas 63%. Dari data tersebut dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar



Persentase ketidak tuntas	30 %
Rata-rata	72

Pra Siklus

Berdasarkan hasil belajar materi membandingkan banyak benda pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Topik A Cahaya dan Sifatnya, pada kegiatan pra siklus, rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan masih rendah. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran berikutnya dalam siklus I dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media Audio Visual untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Project Based Learning* berupa persentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Data Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I SDN 1 KENDENGSIDIALIT

Table 4.1 Data Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 70% yaitu 19 dari 8 peserta didik kelas V SDN Kendengsidialit Welahan jepara. Nilai terendah pada siklus I ini yaitu 50 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 72.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat terlihat pada gambar diagram 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Siklus 1



Gambar diagram 4.1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70 % yaitu 19 dari 27 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 30% yaitu 8 dari 27 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 58,33% belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75%.

Setelah melakukan refleksi hasil belajar belum dikatakan baik, karena masih diambang batas yang disebabkan masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, kurangnya kepekaan guru terhadap kondisi peserta didik dan penyampaian materi

yang dirasa kurang baik. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

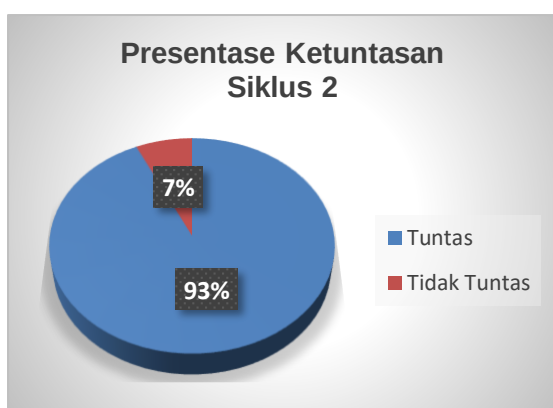
Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Project Based Learning* berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Data Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik SDN 1 KENDENGSIDIALIT

Pencapaian	Persentase
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Jumlah siswa tuntas	25
Jumlah siswa tidak tunas	2
Persentase ketuntasan	93 %
Persentase ketidak tuntas	7 %
Rata-rata	87,5

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 93% yaitu 25 dari 27 peserta didik kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 87,5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat terlihat pada diagram 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2. Persentase Ketuntasan Siklus 2

Gambar diagram 4.2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 93% yaitu 25 dari 27 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 28% yaitu 8 dari 29 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 93% sehingga sudah mencapai target ketuntasan yaitu 75%. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang sulit, guru memfasilitasi pemecahan masalah kepada peserta

didik yang mengalami kesulitan, peserta didik diberik bimbingan untuk menyimpulkan materi.

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi Bab 2 Harmoni dalam Ekosisten mulai dari Topik A dan Topik B. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah diterapkannya model *Project Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut adalah pembahasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* jarang dilakukan karena guru pada proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga penggunaan model pembelajaran ini merupakan hal yang baru, kegiatan yang diawali dengan pemberian masalah dan diskusi jarang dilakukan oleh karena itu peserta didik antusias terhadap

kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media audio visual juga merupakan hal yang baru peserta didik, penggunaan media audio visual tidak dilakukan karena keterbatasan sarana prasana yang ada di sekolah sehingga pada penerapannya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Media audio visual yang berisi gambar dan video yang menarik sehingga peserta didik merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

1. Pembahasan pada Pra Siklus

Pada proses pembelajaran sebelum tindakan atau pra siklus guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran ini tidak melibatkan siswa secara langsung atau pembelajaran hanya berjalan searah. Guru lebih aktif dan mendominasi pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan karena hanya mendengarkan dan menerima informasi dan tugas saja. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga rata-rata hasil belajar siswa rendah yaitu 62, dibawah KKM dan persentase ketuntasan juga hanya 37 %. Berdasarkan data ini kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran

dengan menggunakan Model Project Base Learning berbantu media Audio-Visual pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem Topik A dan Topik B kelas V SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara.

2. Pembahasan pada Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* diawali dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan baik individu maupun secara kelompok, hal ini merupakan sesuatu yang baru

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Siklus			
Rata-rata	62	72	87,5
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	40	50	60
Jumlah	10	19	25
Nilai >70			
Presentase Ketuntasan	37%	70%	93%

karena biasanya pada saat pembelajaran yang dilakukan peserta didik dijelaskan materi yang diajarkan.

pada saat berdiskusi peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat masing-masing karena belum tahu peran masing-masing anggota dalam kelompok sehingga hanya mengandalkan temannya yang lebih memahami, pada siklus I hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan baik, persentase ketuntasan peserta didik 70% dengan nilai rata-rata 72.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah diantisipasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan berdampak pada keaktifan peserta didik. Hasil belajar pada siklus II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 93% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 87,5.

Berikut table hasil tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah akhir pembelajaran pada Pra siklus , siklus I dan siklus II.

perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem Topik A dan Topik B. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

Tabel 4.4 Perbandingan Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media audio visual Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem kelas V Semester 1 SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata kelas pra siklus sebesar 62% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 70% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,5% yang berarti terjadi peningkatan dalam prestasi belajar dari (KKM 70).
2. Penggunaan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat ditunjukkan pada tingkat ketuntasan belajar pada pra siklus diperoleh 37% kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 93% berarti terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari keaktifan yang cukup baik meningkat menjadi baik dan aktivitas siswa sangat baik
3. Dengan menggunakan media Audio-Visual, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi Bab 2 Harmoni dalam Ekosisten Topik A dan Topik B mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial serta lebih antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan media media Audio-Visual dapat meningkatkan hasil belajar materi Bab 2 Harmoni dalam Ekosisten Topik A dan Topik B mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kendengsidialit Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Djajadi. Muhammad (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Lestari, I. 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnlah*

- Ilmiah Pendidikan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol 2. No. 3, 115-125.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurparida, & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 155–162.
- Rahayu, Sri Theresia. Dkk. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Basicedu, Vol. 2 No. 1, 28-31.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman Arief, dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media., 2006.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 1, 51-69.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulaikah, I., & Rahayu, S. (2022). *Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar*. 223–229.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Sinar Grafika.
- Yanuarti, Ary & Sobandi. A. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kantoran*, Vol. 1 No. 1, 11-18.